

## PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN CRITICAL INCIDENT TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP 4 BUKITTINGGI

Jenysa Mulya Utami<sup>1</sup>, Hidra Ariza<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universita Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: [jenysamuliautami@gmail.com](mailto:jenysamuliautami@gmail.com)<sup>1</sup>, [hidraariza@uinbukittinggi.ac.id](mailto:hidraariza@uinbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran kejadian kritis yang digunakan dalam menggugah minat siswa dalam mempelajari materi rukhsah ibadah, (2) mengidentifikasi aspek spesifik dari strategi tersebut yang paling berdampak terhadap minat siswa. dalam pembelajaran, dan (3) mengukur cakupan dampak ini. Di SMP Negeri 4 Bukittinggi, siswa mempelajari PAI dengan penekanan pada rukhsah dalam beribadah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen kuasi dengan kelompok kontrol Nonequivalent sebagai pre- dan post-test. Populasi penelitian ini berjumlah 286 siswa, dengan 62 siswa dipilih secara acak dengan menggunakan teknik purposive sampling. Temuan penelitian ini didasarkan pada analisis dan pembahasan data. Pertama, dalam tiga sesi, siswa kelas VII G SMP Negeri 4 Bukittinggi diajarkan teknik kejadian kritis yang berkaitan dengan kelas PAI dan penggunaan materi rukhsah dalam ibadah. Kedua, temuan uji hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $14,16 > 2,042$ ), menunjukkan adanya pengaruh yang kuat terhadap minat belajar siswa pada materi ibadah rukhsah kelas VII G melalui pembelajaran PAI. Terakhir, teknik Critical Incident lebih sering digunakan di kelas PAI untuk konten ibadah rukhsah di kelas VII G. Nilai tes N-Gain kelas Eksperimen adalah  $0,704 > 0,7$  sehingga menempatkan mereka pada kelompok tinggi

**Kata Kunci:** Starategi Pembelajaran Critical Incident, Minat Belajar Siswa.

**Abstract:** The goals of this study are to (1) describe how the critical incident learning strategy was used to pique students' interest in studying rukhsah material for worship, (2) identify the specific aspects of the strategy that had the most impact on students' interest in learning, and (3) quantify the scope of this impact. At SMP Negeri 4 Bukittinggi, students learn PAI with an emphasis on rukhsah in worship. This study employs a quantitative approach by employing a quasi-experimental design with a Nonequivalent control group as a pre- and post-test. A total of 286 pupils made up the study's population, with 62 students selected at random using a purposive sampling technique. The findings of this study are based on the analysis and discussion of the data. First, in three sessions, students in seventh grade G at SMP Negeri 4 Bukittinggi were taught the critical incident technique as it relates to PAI classes and the use of rukhsah materials in worship. Secondly, the hypothesis test findings demonstrate that  $t_{count} > t_{table}$  ( $14.16 > 2.042$ ), indicating a strong influence on students' interest in learning in class VII G's rukhsah worship material through PAI lessons. Lastly, the Critical Incident technique is being used more frequently in PAI classes for rukhsah worship content in seventh grade G. The Experimental class's N-Gain test scores were  $0.704 > 0.7$ , placing them in the high group.

**Keywords:** *Critical Incident Learning Strategy, Student Learning Interest*

## PENDAHULUAN

Menurut ayat 1 pasal 19 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam satuan pendidikan yang harus ditaati adalah: proses pembelajaran harus menarik, merangsang, menyenangkan, dan menuntut; siswa harus termotivasi untuk berpartisipasi aktif; dan harus tersedia ruang prakarsa, kreativitas, dan kemandirian yang cukup sesuai dengan minat, kemampuan, serta perkembangan psikis dan fisik siswa. Alinea pertama pasal 28 menyatakan bahwa: “Pendidik sebagai agen pembelajaran” mengacu pada tanggung jawab guru sebagai pembimbing siswa, pemberi semangat, dan sumber rangsangan intelektual (Depdiknas: 2005).

Dalam pembelajaran aktif, siswa berperan aktif dalam memperoleh pengetahuan dan informasi yang akan dibahas di kelas. Hal ini memungkinkan mereka memperoleh pengalaman yang lebih luas, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan kompetensi mereka.

Komponen penting dari pendidikan berkualitas tinggi dan hasil pembelajaran yang optimal adalah strategi pembelajaran, yang berfungsi sebagai prinsip panduan untuk semua kegiatan pembelajaran dan membantu siswa tumbuh sebagai pembelajar. Pada tahun 2021, (Carina Rahmayanti)

Untuk membuat siswa terlibat langsung, guru dapat menggunakan teknik insiden kritis, yang mengharuskan mereka mengingat dan menjelaskan situasi yang relevan dari kehidupan mereka sendiri sehubungan dengan mata pelajaran. Setelah siswa membagikan pengalamannya, pengetahuan yang dimilikinya dibandingkan dengan informasi yang diperoleh dari sumber yang ada. Untuk belajar, setiap siswa mengandalkan serangkaian pengalaman unik mereka sendiri, yang mereka tafsirkan berdasarkan apa yang telah mereka pelajari di kelas (Suparlan: 2021)

Untuk melakukan suatu kegiatan, seseorang harus mempunyai minat yang kuat terhadapnya. Dimensi kognitif dan emosi sama-sama termasuk dalam minat. Komponen kognitif menunjukkan bahwa rasa ingin tahu selalu didasarkan pada perolehan informasi, wawasan, atau konsep melalui pengalaman sendiri atau sebagai konsekuensi interaksi seseorang dengan dunia sekitar. Sebagai metode evaluasi untuk mengidentifikasi aktivitas

yang disukai, komponen afektif mengungkapkan derajat emosi yang ditunjukkan (Andi Acharu: 2019).

Temuan tersebut berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan Ibu Salmah S.Pd.I, M.Pd. dan para pengajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Bukittinggi. Absennya interaksi guru-siswa menjadi pendorong penelitian ini karena berpotensi membuat siswa menjadi tidak terlibat dalam pembelajarannya, kurang kompeten dalam menjawab pertanyaan, tidak mampu memunculkan ide orisinal, dan takut menyuarakan pendapatnya di kelas. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran kejadian kritis diterapkan pada kelas PAI di SMP Negeri 4 Bukittinggi, (2) memahami dampak strategi tersebut terhadap motivasi belajar siswa, dan (3) Mengukur besarnya pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada kelas PAI yang memuat materi ibadah rukhsah.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Penerapan Strategi *Critical Incident* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Bukittinggi

## METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan desain pre-and post-test tanpa kelompok kontrol pembandingan, penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan eksperimen semu.

**Tabel 1. Desain *nonequivalent control group pre-test – post-test***

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan (X)	Tes akhir
Eksperimen	T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>
Control	T <sub>3</sub>	-	T <sub>4</sub>

Penelitian ini kan memberikan *pre-test* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan, kemudian baru di berikan perlakuan dan memberikan *post-test*. Tempat penelitian ini dilakukan di SMPNegeri 4 Bukittinggi Dengan populasi penelitian sebanyak 286 siswa dan sampel penelitian sebanyak 62 siswa

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Uji Validitas**

Berdasarkan percobaan awal dengan menggunakan IBM SPSS statistic di peroleh 25 butir pertanyaan angket yang valid dan 5 butir yang tidak valid. Hasil dari analisis valid pada butir pertanyaan angket minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**B. Uji Reliabilitas****Tabel 3. Hasil Reliabilitas Pre-test****kelas Kontrol**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.907	25

**Tabel 4. Hasil Reliabilitas Post-test****kelas Kontrol**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	25

**Tabel 5. Hasil Reliabilitas Pre-test****kelas Eksperimen**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.875	25

**Tabel 6. Hasil Reliabilitas Post-test****kelas Eksperimen**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.907	25

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk penelitian dapat dikatakan reliabel, hal ini ditunjukkan dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,907 pada pre-test kelas kontrol, nilai post-test kelas kontrol sebesar 0,903, nilai sebesar 0,875 untuk pre-test kelas eksperimen, dan nilai post-test kelas eksperimen sebesar 0,849. Nilai tersebut menunjukkan bahwa uji reliabilitas dapat diterima.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Tabel 7. Uji Normalitas

Tests of Normality					
	Kelas		Shapiro-Wilk		
Hasil	Pre-test	Kelas	Statistic	df	Sig.
	Kontrol				
	Post-test	Kelas	.970	31	.512
	Kontrol				
	Pre-test	Kelas	.936	31	.063
	Eksperiment				
	Post-test	Kelas	.973	31	.515
	Eksperiment				
			.937	31	.294

Dapat dilihat pada tabel di atas pada uji Shapiro Wilk dimana pada kelas *kontrol pre-test*  $0,512 > 0,05$  dan *post-test*  $0,063 > 0,05$  dan pada kelas *eksperiment pre-test*  $0,515 > 0,05$  dan *post-test*  $0,294 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 8. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	7.035	1	60	.010
Based on Median	5.414	1	60	.023
Based on Median and with adjusted df	5.414	1	53.846	.024
Based on trimmed mean	6.941	1	60	.011

Tingkat signifikansinya sebesar 0,010 kurang dari 0,05 seperti terlihat pada tabel di atas pada nilai Base on Mean pada kolom nilai sig. Oleh karena itu, kami tidak dapat berasumsi bahwa semua hasil penelitian ini mewakili.

**D. Pengujian Hipotesis**

**1. Uji Independent Sample T-Test**

**Tabel 9. Uji Independet Smple T-Test**

		Independent Samples Test										
	Leve	ns	Mea	of	lity	Egua	for	t-test				
									Sig.	df	ific	Sign
Nilai	Egua	7.30	.010	-	60	<.00	<.00	-	3.50	-	-	-
	Equ			-	52.	<.0	<.0	-	3.5	-	-	-

Berdasarkan tabel diatas untuk mengetahui apakah perbedaan data post-test kelas control dan eksperimen ini signifikan dapat kita lihat pada nilai Sigmoid. Nah pada penelitian ini terdapat nilai sig  $0,001 < 0,05$  maka pada uji ini terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas control dan eksperimen.

**2. Uji N-Gain**

**Tabel 10. Hasil Uji N-Gain**

Uji Gain	Kelas Kontrol	Kelas Ekperiment
Mean	0,22	0,704
Kriteria	Rendah	Tinggi

Uji N-gain kelas kontrol menghasilkan nilai 0,22. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat belajar kelas kontrol sedikit meningkat karena hasil uji N-gain sebesar  $0,22 < 0,3$ . Namun pada kelompok eksperimen, uji N-gain menghasilkan nilai 0,704. Karena nilai N-gain adalah  $0,704 > 0,7$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup besar dalam minat belajar siswa.

Tabel 11. Efektifitas N-Gain

Kelas Kontrol		Kelas Eksperiment
Nilai Minimum	-96	30
Nilai maksimum	81	100
(Mean ) Rata-rata	21.85	70.40
Kriteri	Tidak Efektif	Cukup Efektif

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-gain* Skor menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *N-gain* skor untuk kelas kontrol adalah 21.85 atau 21.9% termasuk kedalam kategori tidak efektif. Dengan nilai *N-gain* Skor minimal -9.6% dan miksimal 81%. Sementara kelas eksperiment menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *N-gain* skor adalah 70.04% yang termasuk kedalam kategori cukup efektif. Dengan nilai *N-gai* Skor minimal 30% dan maksimal 100%.

**Pembahasan**

1. Gambaran penerapan strategi pembelajaran *Critical Incident* dalam mata pelajaran PAI dengan materi rukhsah dalam beribadah dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yang mana setiap pertemuan peneliti mengaitankan dengan menggunakan pengalaman penting siswa.
2. Srategi *critical incident* berpengaruh terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dengan materi rukhsah dalam beribadah. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4.63 Selanjutnya  $t_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan

$dk = N - 1 = 31 - 1 = 30$  dengan taraf kesalahan 5%, maka diperoleh  $t_{tabel} = 2.042$ . Sehingga diperoleh  $t_{hitung} = 4.63$  dan  $t_{tabel} = 2.042$ , maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.63 > 2.042$ ).

3. Significansi/ besaran penerapan strategi *critical incident* terhadap minat belajar siswa dapat dilihat dari hasil uji *N-Gain* kelas eksperimen diperoleh hasil 0,704. dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII G dengan materi rukhsah dalam beribadah berkategori tinggi, karena  $0,704 > 0.7$ .

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penulis menarik banyak kesimpulan penelitian dalam bab ini, berdasarkan temuan dan perdebatan dari bab sebelumnya :

1. Pelaksanaan strategi *critical incident* dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.
2. Strategi *critical incident* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minata belajar siswa dengan diperoleh nilai hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4.63 > 2.042$ ).
3. Adanya peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan strategi *critical incident* pada mata pelajaran PAI pada materi rukhsah dalam beribadah di kelas VII G SMP Negeri 4 Bukittinggi dengan diperoleh dari hasil uji *N-Gain* pada kelas Eksperiment di peroleh sebesar  $0,704 > 0,7$  (Tinggi).

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2005, "Government of Indonesia Regulation Number 19 of 2005 concerning National Education Standards," Jakarta: Depdiknas., 2005–8
- Nas Wahyudi Nur, 2017, Learning Strategies, G-Couns: Journal of Guidance and Counseling, III
- P., Andi Achru, 2019, "Development of Interest in Learning in Learning," Idaarah: Journal of Educational Management, 205
- Rahmayanti, Carina, Darti Pramesti, and Muhammad Amirullah, 2021, "Methods and Strategies in the Online Learning System for Darussalam Islamic Middle School Ummi Teachers During the Covid-9 Pandemic," Madani: Journal of Scientific Service, 16–30
- Suparlan, 2021, "Improving Student Learning Outcomes with the Critical Incident Method in Jurisprudence Subjects in Elementary Schools," As-Sabiqun, 186–201